

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Apendisitis merupakan peradangan yang terjadi di apendiks veriformis. Apendiks merupakan kantung sempit buntu dengan panjang sekitar 5 – 9 cm yang terdapat pada *caecum*. Apendisitis paling sering disebabkan oleh obstruksi pada bagian lumen oleh faecolith dan jaringan limfa.¹ Hal ini menyebabkan distensi pada apendiks, pertumbuhan bakteri secara berlebihan, kongesti pada bagian vena dan limfa, ulserasi dan peyebaran infeksi transmural melalui dinding apendikular.¹ Insidensi terjadinya apendisitis semasa hidup sebesar 7 – 9 % dan merupakan penyakit yang dapat ditemukan di berbagai usia, akan tetapi sering ditemukan pada usia 10 – 30 tahun dan dengan perbandingan 1.4:1 antara laki – laki dan perempuan.¹ Kementerian Kesehatan RI mengumumkan bahwa jumlah pasien rawat inap apendisitis merupakan penyakit urutan keempat terbanyak di Indonesia setelah dispepsia, duodenitis, dan penyakit cerna lainnya dengan 28.949 pasien rawat inap dan 34.386 pasien rawat jalan. Selain itu, usus buntu adalah salah satu dari 10 penyakit teratas pada pasien rawat inap di tahun 2009, dengan 596.132 kasus dan setidaknya 234 kematian pasien. Namun kasus apendisitis meningkat sebesar 3,53% menjadi 621.435 kasus pada tahun berikutnya.²

Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah indeks berat/tinggi badan sederhana yang biasa digunakan untuk mengklasifikasikan kekurangan berat badan dan obesitas pada orang dewasa. IMT didefinisikan sebagai berat badan seseorang (dalam kilogram) dibagi dengan tinggi badan mereka (dalam meter) kuadrat (kg/m^2).³ IMT terdiri dari kategori: *underweight* ($< 18,5 \text{ kg}/\text{m}^2$), normal ($18,5 - 24,9 \text{ kg}/\text{m}^2$), *overweight* ($25 - 29,9 \text{ kg}/\text{m}^2$), *obese* ($>30 \text{ kg}/\text{m}^2$).³

Luke Frecelton et al. dalam penelitiannya pada tahun 2018 di rumah sakit di *South Wales* yang berjudul “*Impact of body mass index on utilization of*

selected hospital resources for four common surgical procedures” melakukan penelitian untuk membandingkan pengaruh IMT terhadap 4 metode operasi yaitu Empat prosedur bedah adalah *total hip replacement, laparoscopic appendectomy, laparoscopic cholecystectomy and hysteroscopy with dilatation and curettage*.⁴ Pada penelitian ini ditemukan bahwa 52 pasien dengan IMT obesitas yang melakukan prosedur *laparoscopic appendectomy* memiliki durasi lama rawat inap pasien lebih lama (2 – 3,6 hari) daripada yang pada 78 pasien dengan IMT normal (1 – 2 hari).⁴ Hal yang sama juga ditemukan pada pasien yang memiliki IMT underweight memiliki durasi lama rawat inap pasien yang lebih lama (1.4–3.6 hari) dari IMT normal.

Penelitian yang dilakukan oleh *Eric Lorio et al.* memiliki hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh *Luke Frecelton*.⁵ Pada penelitiannya yang berjudul pada tahun 2021 dengan judul “*Appendectomy Hospital Stay: No Difference in Obese Adult or Pediatric Patient Length of Stay Compared to Nonobese Patients*”.⁵ *Eric Lorio* meneliti 118 orang dewasa dan 38 anak-anak yang menjalani operasi usus buntu. Pasien dikelompokkan menjadi obesitas dan non obesitas, dengan obesitas didefinisikan sebagai BMI 30,0 kg/m². Pada orang dewasa, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam lama rawat inap antara 45 pasien obesitas dan 73 non obesitas. Pada anak-anak, juga tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam lama rawat inap antara 9 pasien obesitas dan 29 pasien non obesitas.

Salah satu alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini adalah adanya hubungan antara lama rawat inap pasien dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk merawat pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Musa et al. menunjukkan bahwa biaya lama rawat inap yang diperlukan dalam satu hari di RSUD Dr. Moewardi sebesar Rp. 110.000,00.⁶ Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini para tenaga Kesehatan dapat memperkirakan biaya yang dibutuhkan untuk menangani pasien apendisitis yang memiliki indeks massa tubuh yang berbeda.

Pada lokasi pengambilan sampel metode operasi yang umum digunakan untuk menangani apendisitis akut adalah apendektomi terbuka dikarenakan metode apendektomi laparoskopik lebih mahal jika dibandingkan dengan apendektomi terbuka. Pada penelitian yang dilakukan Achmad Musa et al. ditemukan biaya operasi apendektomi laparoskopik sebesar Rp. 2.500.000,00 dan apendektomi terbuka sebesar Rp. 2.000.000,00.⁶ Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara indeks massa tubuh terhadap lama rawat inap pada pasien yang telah menjalani apendektomi terbuka, minimnya penelitian mengenai hubungan antara indeks masa tubuh dengan lama rawat inap dan banyaknya kasus apendisitis akut di Indonesia dan adanya hubungan antara peningkatan biaya rumah sakit di Indonesia menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

1.2. Perumusan masalah

Penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan indeks massa tubuh dengan lama rawat inap pada pasien apendisitis akut yang telah menjalani apendektomi terbuka memiliki hasil yang berbeda dan masih minim dilakukan di Indonesia.

1.3. Pertanyaan penelitian

Apakah hubungan antara indeks massa tubuh dengan lama rawat inap pada pasien apendisitis akut yang telah menjalani apendektomi terbuka di RSUD Lippo Village Karawaci ?

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh dengan lama rawat inap pada pasien apendisitis akut yang telah menjalani apendektomi terbuka di RSUD Lippo Village Karawaci.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui lama rawat inap pada pasien apendisitis akut yang memiliki berat badan kurang yang telah menjalani apendektomi terbuka di RSUD Lippo Village Karawaci.
- b. Mengetahui lama rawat inap pada pasien apendisitis akut yang memiliki berat badan normal yang telah menjalani apendektomi terbuka di RSUD Lippo Village Karawaci.
- c. Mengetahui lama rawat inap pada pasien apendisitis akut yang memiliki berat badan lebih yang telah menjalani apendektomi terbuka di RSUD Lippo Village Karawaci.

1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat akademik

- a. Mendapatkan data hubungan hubungan indeks massa tubuh dengan lama rawat inap pada pasien apendisitis akut yang telah menjalani apendektomi terbuka di RSUD Lippo Village Karawaci.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya mengenai hubungan indeks massa tubuh dengan lama rawat inap pada apendisitis akut yang telah menjalani apendektomi terbuka di RSUD Lippo Village Karawaci.

1.5.2 Manfaat praktis

- a. Menjadi informasi bagi pasien apendisitis akut untuk mengerti hubungan antara obesitas dengan lama rawat inap.
- b. Menjadi informasi bagi dokter bedah untuk menangani pasien obesitas yang memiliki apendisitis akut.